

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki usia dasar setiap siswa akan menemukan pembelajaran baru yang mereka temui di masing-masing lembaga pendidikan. Pada umumnya siswa sangat identik memiliki pemikiran bahwa matematika sangat sulit untuk dipahami, terutama siswa yang duduk di bangku SD/MI, sehingga tidak jarang siswa SD/MI mengeluh dan kurang berminat ketika pembelajaran matematika berlangsung, sehingga pemahaman konsep matematika belum menunjukkan hasil yang optimal.<sup>1</sup>

Pada umumnya siswa SD/MI memiliki umur sekitar 6 sampai 12 tahun, oleh karena itu di usia 6 sampai 12 tahun masing-masing siswa akan berada fase operasional konkret siswa, dimana pada fase ini perilaku siswa akan tampak dengan adanya ide berdasarkan pemikiran siswa dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang benar-benar ada di kehidupan siswa atau bersifat konkret. Pada usia SD/MI kondisi perkembangan kognitif siswa masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang benar-benar ada (konkret), yang mana kejadian tersebut bisa ditangkap siswa melalui panca indra. Pada hakikatnya Matematika dikatakan suatu abstrak yang artinya dalam pembelajaran matematika terdapat simbol-simbol matematika yang mana tidak ada dalam kehidupan nyata pada siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan alat peraga berupa media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika, dengan demikian pemahaman konsep siswa mengenai materi akan lebih cepat dan materi yang disampaikan oleh pendidik akan mudah terserap

---

<sup>1</sup> Zul Anwar, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 2012, 27.

dalam daya ingat siswa sehingga akan menghasilkan pemahaman konsep matematika yang optimal.<sup>2</sup>

Sebagai pendidik tentunya menginginkan agar masing-masing anak didik memahami materi yang disampaikan, jika siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik maka sebagai pendidik harus berusaha bagaimana agar siswa benar-benar memahami materi tersebut, sehingga dalam dunia pendidikan kita akan menghasilkan anak didik yang kompeten. Pembelajaran akan lebih bermakna jika seorang guru mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran matematika siswa harus mampu memahami konsep Matematika dengan baik, karena matematika akan terbentuk dengan adanya pemahaman konsep sebelumnya. Pemahaman konsep akan terbentuk jika siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, tetapi dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus memiliki alat bantu yang bersifat konkret yang sesuai dan berkaitan dengan masing-masing tingkat perkembangan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukannya. Dengan menggunakan cara penyelesaian yang sudah diajarkan oleh pendidik, maka di sini peran pendidik hanya sebagai pembimbing, akan tetapi seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga berperan sebagai pemberi tahu. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika perlu adanya alat peraga (media).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Yohana Setiawan, "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika di SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 2020, 12.

<sup>3</sup> Ahdan Djamaluddin Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 32.

<sup>4</sup> Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsangan*, 1(2), 2013, 53.

Dalam menciptakan suatu media guru harus benar-benar merancang media sesuai karakteristik pada diri siswa. Menjadi seorang pendidik juga harus mampu mengenal masing-masing karakter anak didik, guru bertugas merancang proses pembelajaran termasuk dalam memilih media, dengan memahami masing-masing karakter siswa, guru akan mudah menentukan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan (taraf) berfikir siswa, Sehingga dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>5</sup> Ketika proses belajar guru harus melakukan interaksi antar siswa dengan baik, yang mana bertujuan agar guru mengetahui seberapa jauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adanya interaksi yang baik antar guru dan siswa akan mengembangkan pemahaman materi yang telah disampaikan, sehingga proses belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat tentunya akan memiliki peranan yang baik dalam proses pembelajaran peserta didik. Menurut Abdul Wahid media merupakan bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan satu informasi dari pengirim dan penerima pesan, yang mana dalam pesan tersebut dapat berisi ide, gagasan, atau pendapat dari pengirim untuk ditujukan kepada penerima pesan.<sup>6</sup> Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk seorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat dari pengirim pesan ke penerima pesan. Hal ini berarti bahwa adanya media memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa, media dijadikan sebagai alat bantu yang mampu membangun hubungan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa.<sup>7</sup> Untuk itu guru memiliki peranan untuk merancang

---

<sup>5</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>6</sup> Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 2018, 30.

<sup>7</sup> Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2020, 811.

media sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, jika media yang dibuat guru terlalu mudah hal ini akan membuat siswa merasa bosan, dan jika media yang digunakan guru terlalu sulit maka siswa akan mengalami kesulitan dalam berpikir, hal ini akan membuat siswa kurang paham atas materi yang diberikan guru.

Media pembelajaran yang tepat tentunya akan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi-materi yang disampaikan pendidik semakin nyata, media yang dibuat guru harus sesuai dengan persepsi siswa sehingga dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada materi yang disampaikan guru. Menurut Sapriyah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa guru harus memperhatikan tingkat realitasnya dalam pembuatan media tersebut.<sup>8</sup> Media yang tepat, tentunya akan bermakna bagi siswa apabila media yang digunakan guru bersifat realistik atau nyata sehingga dalam proses penggunaan media tersebut melibatkan siswa secara langsung yang mana akan berakibat pada peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dewi Ulin Ni'mah, S.Pd selaku wali kelas dan guru matematika di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri menjelaskan bahwa terdapat 20% siswa yang sulit untuk memahami rumus bangun data, sedangkan menurut Trianto suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan ditemukan beberapa siswa yang ramai sendiri dengan teman-teman sebangkunya, mengantuk dan peserta didik kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun saat guru memberikan pertanyaan namun siswa tidak bisa menjawabnya. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV bahwa terdapat 68%

---

<sup>8</sup> Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2019,477.

<sup>9</sup> Trianto Al-tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Konstektual* (Surabaya: Prenadamedia Group, 2014). 241.

nilai siswa belum mencapai KKM.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan papan tulis dan LKS sebagai alat bantu penyampaian materi pada siswa sehingga siswa membutuhkan media yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar. Dengan demikian adanya media pembelajaran yang konkret dapat membantu siswa aktif dalam belajar, oleh karena itu sebagai pendidik harus mampu menguasai kelas. Pendidik harus memiliki strategi dalam mengajar, agar dalam proses pembelajaran peserta didik semangat dan nyaman saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jika seorang pendidik memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik maka suasana kelas akan kondusif, begitu juga sebaliknya jika pendidik tidak mampu menguasai kelas dengan baik, maka peserta didik tidak akan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran matematika merupakan materi yang bersifat abstrak, sedangkan tingkat berpikir anak SD/MI memiliki taraf berpikir cenderung konkret, oleh karena itu guru harus menggunakan media pembelajaran konkret dengan tujuan dapat membantu siswa belajar secara langsung dengan cara mengalami sendiri pengalaman belajar menggunakan media konkret. Proses pembelajaran dengan mengalami secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan wujud nyata dalam materi pembelajaran sehingga akan meningkatkan aktivitas siswa.<sup>11</sup> Dari hasil observasi peneliti di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri terlihat bahwa ketika pembelajaran matematika berlangsung guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret, dan juga terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah sehingga guru masih menggambar mode-model geometri datar di papan tulis dalam penyampaian materi pada siswa.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Ulin Ni'mah, tanggal 27 Oktober 2022 di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

<sup>11</sup> Sulistiyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Menggunakan Media Benda Konkret pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 2013.

Dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya pada materi bangun datar guru harus mampu membuat perhatian siswa tertuju saat proses penyampaian materi, guru tidak hanya menekankan pada penguasaan materi yang ada dalam buku ajar, sehingga seorang guru tidak hanya terpaku pada sebuah materi dalam pembelajaran tetapi juga harus menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>12</sup> Pada materi bangun datar masing-masing siswa harus memahami bentuk bangun datar apa saja yang ada di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV guru disarankan lebih menekankan penggunaan media konkret yang dapat memahami pembelajaran dengan adanya media konkret pembelajaran akan mudah dipahami, sehingga dalam penelitian ini guru dapat menggunakan media *geoboard*.<sup>13</sup> Media *geoboard* merupakan media yang berupa papan berpaku yang digunakan pendidik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar. Pada media ini siswa akan lebih memahami macam-macam bentuk bangun datar serta mempermudah siswa untuk mencari luas dan keliling pada bangun datar persegi dan persegi panjang.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengambil judul “Pengembangan Media *Geoboard* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri” Penelitian ini perlu dilakukan mengingat bahwa siswa memerlukan media pembelajaran lain sebagai pendukung dalam memahami konsep bangun datar pada pelajaran matematika baik digunakan secara mandiri maupun bimbingan dengan guru.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>12</sup> Muhammad Fahri Nurdin, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Bangun Datar”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 2020, 34.

<sup>13</sup> Yeny Yulfira, Skripsi: *Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika melalui Penggunaan Media Geoboard pada Pelajaran Bangun Datar di Kelas IV SDN 13/1 Muara Bulian*, (Jambi: Universitas Jambi, 2019).

1. Bagaimana pengembangan media *geoboard* pada siswa kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media *geoboard* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri pada materi bangun datar?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri tentang materi bangun datar setelah dilakukan pengembangan media *geoboard*?

### **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran yaitu media *geoboard*. Secara umum, tujuan yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media *geoboard* pada materi bangun datar di kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.
2. Kelayakan media *geoboard* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri pada materi bangun datar.
3. Pemahaman siswa kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri tentang materi bangun datar setelah dilakukan pengembangan media *geoboard*.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Spesifikasi Media *Geoboard*
  - a. *Geoboard* berbentuk persegi panjang dengan ukuran 60 cm × 40 cm.
  - b. *Geoboard* terbuat dari kayu mdm yang memiliki ketebalan 9 mm.
  - c. Paku sekrup berukuran 2 cm.
  - d. *Geoboard* berupa papan kayu yang ditancapkan paku pada permukaannya, paku-paku tersebut ditancapkan pada permukaan papan hanya setengah dari paku

tersebut, sehingga paku dibiarkan timbul pada permukaan dengan membentuk persegi-persegi kecil dan dilengkapi dengan karet gelang atau pita warna warni untuk memudahkan siswa membentuk pola bangun datar.

## 2. Spesifikasi Petunjuk Buku Pendamping Media *Geoboard*

Buku pendamping media *geoboard* terbuat dari jenis kertas HVS yang berukuran B5 yang dikemas secara menarik sehingga dapat memberikan pemahaman siswa cara menggunakan media *geoboard* yang tepat.

## 3. Spesifikasi Kartu Bentuk Bangun Datar dan Kuis

Kartu bentuk bangun datar dan kuis memiliki ukuran 8 cm × 10 cm, terbuat dari kertas *art carton* yang memiliki ketebalan 310gram yang dikemas secara menarik. Tujuan dibuatnya kartu bentuk bangun datar dan kuis agar siswa lebih terampil ketika proses pembelajaran.

## E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Media Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mana diharapkan agar media dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa secara mandiri di sekolah maupun di rumah masing-masing. Selain hal tersebut media ini diharapkan dapat meningkatkan konsep pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari agar kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media *geoboard* ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Meningkatkan konsep pemahaman siswa dan sebagai media pembelajaran agar siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Bagi Guru

Media pembelajaran ini diharapkan agar mempermudah guru untuk membimbing siswa terhadap materi yang akan diajarkan selama proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat membangun pengetahuan dan pemahaman siswa, serta untuk meningkatkan kreatifitas seorang pendidik agar menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif dan menarik.

## 3. Bagi Sekolah

Memberikan pengalaman baru bagi sekolah dalam mengembangkan media *display* menjadi media *geoboard* yang berfungsi sebagai alat peraga guru untuk menyampaikan materi bangun datar pada peserta didik.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peneliti untuk lebih dalam memahami penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar.

## 5. Peneliti Lain

Dapat memberikan wawasan mengenai pemahaman terhadap obyek yang diteliti, dan penyempurnaan metode yang berkembang dan yang akan dikembangkan serta sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### 1. Asumsi Penelitian & Pengembangan

Asumsi Penelitian & Pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang menjadi subjek pada penelitian telah memahami objek dasar geometri bangun datar.
- b. Guru mata pelajaran matematika pada lokasi penelitian ini telah menguasai konsep bangun datar.
- c. Tata letak, pencahayaan & luas ruang kelas/lokasi penelitian, mendukung untuk pembelajaran yang memanfaatkan media.

## 2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Peneliti membatasi penelitian & pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan pada materi luas & keliling bangun datar persegi dan persegi panjang.
- b. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa) serta uji coba empiris (uji coba lapangan).
- c. Subjek penelitian ini hanya mencakup siswa kelas IV di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

## G. Penelitian terdahulu

Penelitian yang relevan ini berguna sebagai referensi serta kajian deskripsi mengenai seputar masalah yang kita angkat sebagai penelitian. Penelitian yang relevan ini juga berguna untuk menghindari kesamaan objek atau judul sebagai upaya pengembangan pelaksanaan penelitian dengan tepat. Pada bagian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi dengan melakukan survei terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Terdapat lima penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Papan Berpaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma” Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis media pembelajaran, yaitu menggunakan media *geoboard* dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana peneliti mengembangkan media *geoboard* yang dilengkapi dengan buku pendamping media *geoboard* dan kartu-kartu bentuk bangun datar dan kartu kuis. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Lagadoni Keraf dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Papan Berpaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi geometri datar, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penggunaan media papan berpaku dapat memudahkan siswa untuk memahami bentuk-bentuk geometri datar, sehingga hasil belajar siswa didik dalam pembelajaran ini dapat meningkat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis media pembelajaran, yaitu menggunakan media *geoboard* dan menggunakan mata pelajaran yang

---

<sup>14</sup> Tri Mulyani, Skripsi: Pengaruh Media Papan Berpaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 93.

<sup>15</sup>Yohanes Lagadoni Keraf, “Penggunaan Media Papan Berpaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta”, 102.

sama yaitu Matematika. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian Yohanes Lagadoni Keraf menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D). Perbedaan selanjutnya terdapat pada media pembelajaran yang dikembangkan yang mana peneliti mengembangkan media *geoboard* yang dilengkapi dengan buku pendamping media *geoboard* dan kartu-kartu bentuk bangun datar dan kartu kuis

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listiyani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa media papan berpaku memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar siswa sebesar 8%.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis media pembelajaran, yaitu menggunakan media *geoboard* dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu matematika. Persamaan selanjutnya pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, yaitu siswa didik kelas IV. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian Dewi Listiyani menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D). Perbedaan selanjutnya terdapat pada media pembelajaran yang dikembangkan yang mana

---

<sup>16</sup> Dewi Listiyani, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018),182.

peneliti mengembangkan media *geoboard* yang dilengkapi dengan buku pendamping media *geoboard* dan kartu-kartu bentuk bangun datar dan kartu kuis

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lili Apriali dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Media Papan Berpaku pada Pembelajaran Matematika” Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya media papan berpaku dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dan meningkatkan pemahaman konsep matematika karena dikenalkan dengan benda yang kongkret atau nyata sehingga peserta didik sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis media pembelajaran, yaitu menggunakan media *geoboard* dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu matematika. Persamaan kedua pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian Lili Apriali menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D). Perbedaan selanjutnya terdapat pada media pembelajaran yang dikembangkan yang mana peneliti mengembangkan media *geoboard* yang dilengkapi dengan buku pendamping media *geoboard* dan kartu-kartu bentuk bangun datar dan kartu kuis

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Elisa Rahma dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Papan Berpaku pada Materi Bangun Datar bagi Siswa Tunagrahita Ringan”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa media papan berpaku dapat membantu siswa tunagrahita ringan untuk memahami materi bangun datar pada anak tunagrahita ringan yang masih mengalami kesulitan, sehingga pendidik

---

<sup>17</sup> Lili Apriali, “Penerapan Media Papan Berpaku pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 2020, 449.

bertujuan untuk menggunakan media papan berpaku yang dikemas secara informatif dan menarik agar anak tunagrahita ringan mudah dalam memahami materi.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis media pembelajaran, yaitu menggunakan media *geoboard* dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Matematika. Perbedaan dalam penelitian penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian Elisa Rahma menggunakan kepustakaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *research and development* (R&D). Perbedaan selanjutnya terdapat pada media pembelajaran yang dikembangkan yang mana peneliti mengembangkan media *geoboard* yang dilengkapi dengan buku pendamping media *geoboard* dan kartu-kartu bentuk bangun datar dan kartu kuis.

## H. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan alat bantu (Peraga) yang digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa media *geoboard* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV MI Miftahul Falaah.
2. *Geoboard* merupakan salah satu jenis media yang digunakan pendidik sebagai alat peraga untuk mengajarkan siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Media ini berupa papan yang ditancapkan paku pada permukaannya. Paku-paku yang ditancapkan pada papan hanya setengah dari paku tersebut sehingga paku dibiarkan timbul ke permukaan papan dengan bentuk persegi-persegi kecil.

---

<sup>18</sup> Elisa Rahma, "Pemanfaatan Media Papan Berpaku pada Materi Bangun Datar bagi Siswa Tunagrahita Ringan,, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 2021, 7.

3. Pemahaman Konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu yang telah dilihat atau diketahui yang mana kemampuan tersebut mampu mengingat dengan baik. Pemahaman akan terbentuk dengan adanya suatu proses belajar dengan baik. Adapun pemahaman konsep siswa yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV.
4. Pembelajaran Matematika di SD/MI merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa dari sejak SD/MI hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan penting sehingga siswa harus memiliki tingkat kemampuan untuk mempelajarinya, dengan mempelajari matematika dapat membantu siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.
5. Bangun Datar merupakan bangun dua dimensi yang memiliki permukaan datar, bangun datar merupakan salah satu materi yang dipelajari pada kelas IV SD/MI. Bangun datar terdiri dari persegi, persegi panjang, trapesium, segitiga, jajargenjang, layang-layang dan belah ketupat dengan segala sifat-sifatnya. Untuk menghitung luas dan keliling pada setiap bangun datar tentu memiliki rumus tersendiri.